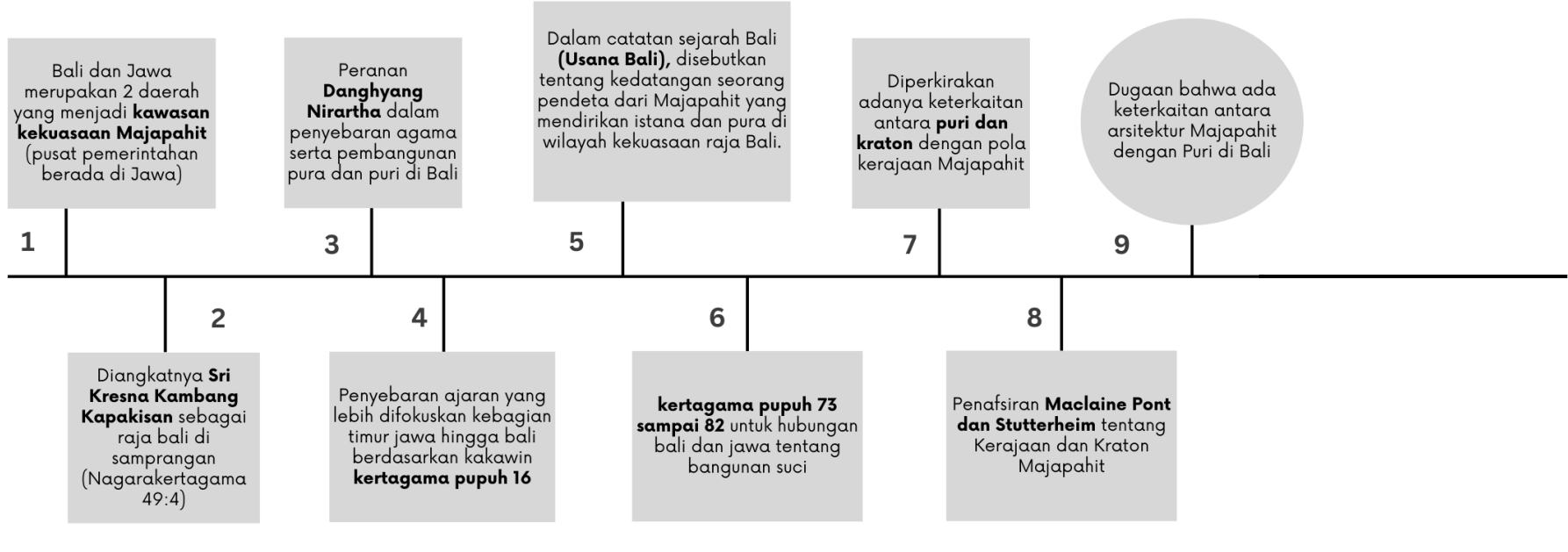
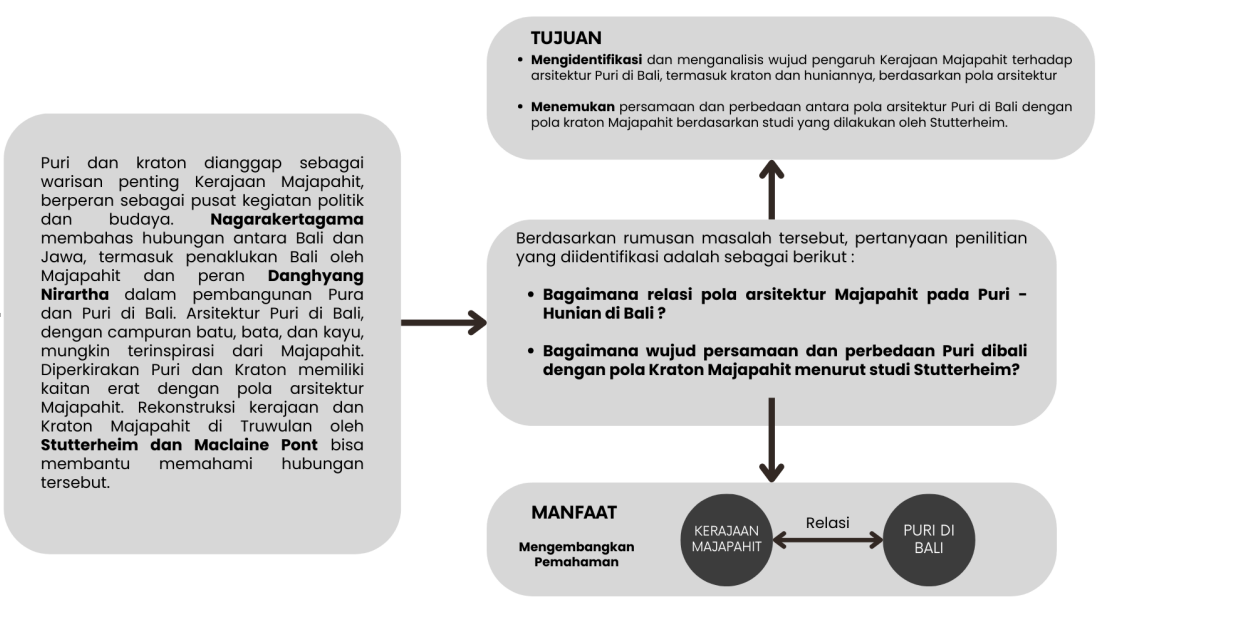


STUDI PENYANDINGAN POLA TATANAN ARSITEKTUR PURI DI BALI DENGAN ARSITEKTUR MAJAPAHIT

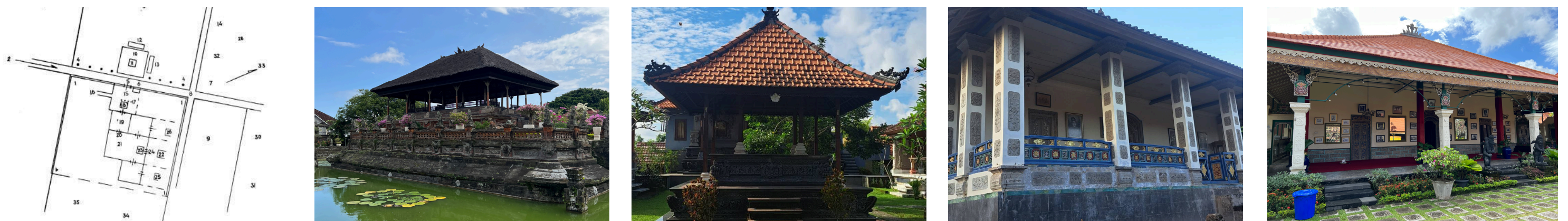
LATAR BELAKANG



RUMUSAN MASALAH



OBJEK STUDI



"De Kraton van Madjapahit" adalah karya Stutterheim yang diterbitkan pada 1948 oleh F.D.K. Bosch setelah kematiannya pada 1942. Berdasarkan ekskavasi Vistarini (1930) dan Nagarakertagama, Stutterheim membuat peta topografi Majapahit tahun 1941, memetakan kompleks kedaton dan pusat kota, serta membandingkannya dengan puri Bali selatan dan kraton Jogja, dengan fokus pada tata letak dan denah.

Puri Klungkung adalah pusat kerajaan penting di Bali yang awalnya bagian dari Kerajaan Gelgel, sebelum terpecah pada abad ke-17. Pengaruh Majapahit di bawah Hayam Wuruk memengaruhi Kerajaan Bedahulu, yang kemudian menjadi Bali Klungkung. Sri Kresna Kepakisan, didukung Gajah Mada, memerintah Bali dan mendirikan kraton di Samprangan, awal dinasti Gelgel dan Klungkung.

Puri Kaba-Kaba dibangun terkait dengan kerajaan Bali Kuno. Setelah Patih Gajah Mada dari Majapahit menaklukkan Bali Kuno pada 1343, Sri Kresna Kepakisan diangkat sebagai Gubernur Majapahit di Bali dan mendirikan istana di Samprangan, Gianyar. Kerajaan Kaba-Kaba dipimpin oleh Arya Bèlog dari Majapahit dan Dinasti Rējasa Dalem, di bawah kekuasaan Raja Diraja Klungkung, Sri Kresna Kepakisan.

Puri Gede Karangasem, istana kerajaan di luar pusat desa, dibangun berdasarkan tradisi kerajaan yang mengharuskan pembangunan puri baru saat puri lama dianggap tak lagi bermanfaat. Letaknya yang tidak umum mencerminkan keyakinan bahwa keluarga kerajaan akan meninggalkan puri yang tak lagi memberi manfaat dan membangun puri baru di dekatnya.

Puri Agung Karangasem dibangun pada akhir abad ke-19 oleh Ida Dewata Anake Agung, Agung Gede Jelantik, Raja Karangasem dan stedehouder pertama Belanda di Indonesia. Ia dikenal sebagai pengukir ulung yang memadukan motif tradisional Bali dengan material modern, menciptakan keseimbangan antara geometri Eropa, China, dan sentuhan Bali dalam istana dan taman airnya.

HASIL PENELITIAN

Perbandingan Fasilitas Kraton Majapahit dengan Puri

PERBANDINGAN LETAK OBJEK DENGAN PEREMPATAN AGUNG

Adanya sebuah karakter ritik yang sama dari 4 objek yang dibandingkan dengan kraton Majapahit 4 objek ini terletak di daerah Catuspatha atau terdapatnya pola Catuspatha (4 jalan utama) pada penataan daerah sekitarnya

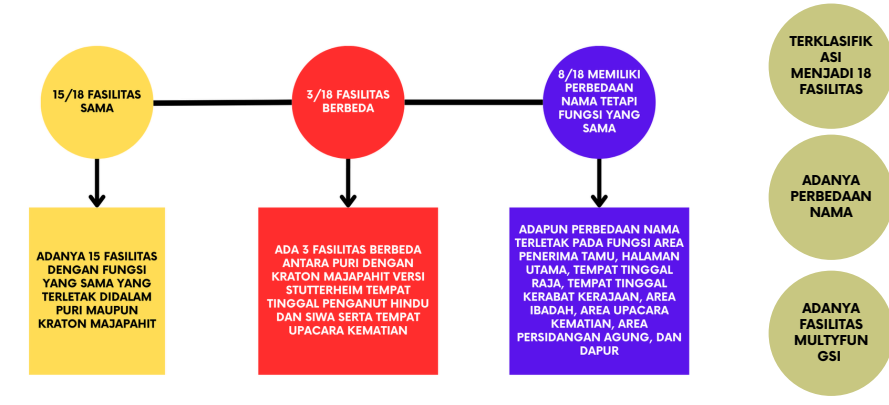
KRATON MAJAPAHIT (STUTTERHEIM) | PURI GEDE KARANGASEM | PURI KLUNGKUNG | PURI GEDE KARANGASEM

KRATON MAJAPAHIT (STUTTERHEIM) | PURI GEDE KABA-KABA | PURI AGUNG KLUNGKUNG | PURI GEDE KARANGASEM | PURI AGUNG KARANGASEM

Tidak dibarengi bentuknya

Perbandingan Fasilitas Kraton Majapahit dengan Puri

No	Fasilitas	Kraton Majapahit	Puri Kaba-Kaba	Puri Klungkung	Puri Gede Karangasem	Puri Agung Karangasem
1	Tembok, Pagar	v	v	v	v	v
2	Gedung Istana	v	v	v	v	v
3	Masarakat	v	v	v	v	v
4	Paviliun raja	v	v	v	v	v
5	Paviliun Cendekiawan	v	v	v	v	v
6	Area Penobatan Tama Puri (saka)	v	v	v	v	v
7	Gedung luhur	v	v	v	v	v
8	Halaman Utama	v	v	v	v	v
9	Tempat tinggal Raja	v	v	v	v	v
10	Tempat tinggal pejabat	v	v	v	v	v
11	Tempat tinggal kerabat	v	v	v	v	v



Relasi Antara Majapahit Dengan Bali

Nagarakertagama 49:4

"Bahwa pada tahun saka 1265, raja Bali yang jahat dan kurang ajar diperangi oleh pasukan tentara dan semua hancur, mengakhiri pemberontakan dan menyingkirkan kejahatan."

Nagarakertagama 83:5

"Tiap bulan Pguna Sri Nata dihormati di seluruh Negara. Berdesak-desak para pembesar, empat penjuru, para prabot desa hakim dan pembantu-punya, bahkan pun dari Bali mengutarakan upeti."

Masuknya Penataan Majapahit Ke Bali

Refleksi Bali

1. Paddock/Puri
2. Market
3. Square
4. Kertapati

4 unsur ini selalu konsisten ada hal ini serupa dengan penataan di Majapahit berdasarkan relief yang ditemukan, meskipun peletakkannya berbeda-beda

KESIMPULAN

• Bagaimana relasi pola arsitektur Majapahit pada Puri - Hunian di Bali?

• Bagaimana wujud persamaan dan perbedaan Puri di Bali dengan pola Kraton Majapahit menurut studi Stutterheim?

HUBUNGAN BALI DAN MAJAPAHIT

LOCAL GENIUS

Persamaan

Fasilitas: Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa puri dan kraton Majapahit memiliki fasilitas yang hampir 100% sama dan terdapat di semua objek yang dibandingkan. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan dan nilai yang sama antara puri dan kraton Majapahit.

Wujud: Secara bentuk, ditemukan kesamaan wujud yang sama berdasarkan relief peninggalan Majapahit. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan bentuk yang ada pada puri di Bali. Kesamaan bentuk ini berkaitan dengan bentuk relief yang ada pada puri di Bali. Kesamaan bentuk ini berkaitan dengan bentuk relief yang ada pada puri di Bali.

Ornamentasi: Dari sepuh ornamentasi yang ada, ada di antaranya kesamaan ornamentasi di puri Bali dan kraton Majapahit. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan ornamentasi yang ada pada puri di Bali. Kesamaan ornamentasi ini berkaitan dengan bentuk relief yang ada pada puri di Bali.

Susunan Ruang: Meskipun beberapa objek memiliki kesamaan dalam tata letak kerangka secara keseluruhan, tidak ada konsistensi yang sama antara kedua objek tersebut. Tata letak kerangka di setiap objek berbeda-beda satu sama lain. Beberapa fasilitas mungkin ditempatkan dengan cara yang berbeda di beberapa objek, tetapi jika dilihat secara keseluruhan, perbedaan dalam penataan kerangka sangat mencolok.

Dasar Penataan dan Orientasi: Dasar penataan dan orientasi secara umum adalah sama, yaitu menghadap ke arah timur. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan dalam penataan dan orientasi antara puri dan kraton Majapahit.

Misaki: Misaki adalah bagian dari penataan kerangka yang menunjukkan adanya kesamaan antara puri dan kraton Majapahit.

Zoning: Zoning adalah bagian dari penataan kerangka yang menunjukkan adanya kesamaan antara puri dan kraton Majapahit.

Pola Penataan: Pola penataan adalah bagian dari penataan kerangka yang menunjukkan adanya kesamaan antara puri dan kraton Majapahit.

